

**UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK  
MULIA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PAMARDI PUTRA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan Agama islam

Disusun Oleh:

**ECI ANGGRAINI BR S**

NIM. 14410003

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eci Anggraini Br S  
NIM : 14410003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : "*Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita*" adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam penelitian ini dan disebutkan dalam rujukan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Yang menyatakan


**Eci Anggraini Br S**

**NIM. 14410003**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Eci Anggraini Br S  
Nim : 14410003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Yang menyatakan



Eci Anggraini Br S

NIM. 14410003



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eci Anggraini Br S

NIM : 14410003

Judul : "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Yogyakarta"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Pembimbing,

**Sri Purnami, S.Psi., MA**

**NIP. 197301191999032001**



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-339/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA  
PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eci Anggraini BR Sembiring

NIM : 14410003

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 31 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang . . .

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

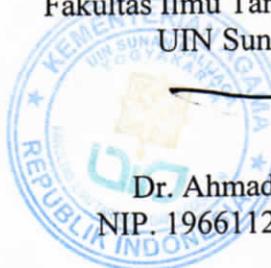
Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 16 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



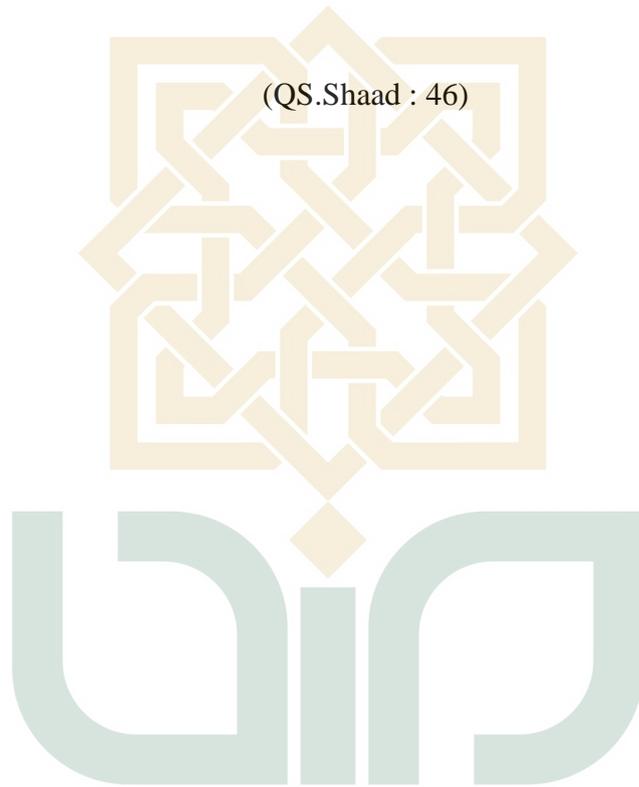
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugrahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.<sup>1</sup>

(QS.Shaad : 46)



---

<sup>1</sup> Website Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, <https://quran.kemenag.go.id>, hal. 456. Diakses 7 Agustus 2018.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ

أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ أَلِيهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Yogyakarta” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi,MA, selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ibu Dra. Suryati, selaku Kepala Sekolah di SLB Pamardi Putra Yogyakarta
7. Ibu Jirzanah S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di SLB Pamardi Putra Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian serta siswa-siswi SMP dan SMA yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penelitian ini
8. Seluruh guru, komite sekolah, pegawai TU serta seluruh keluarga besar SLB Pamardi Putra Yogyakarta
9. Bapak dan Ibu tercinta yang tak terhingga doa yang mereka panjatkan untuk kesuksesan penulis yang tak terhitung betapa jerih payah yang mereka lewati demi melengkapi kebutuhan penulis terimakasih dan salam rindu untuk kalian di rumah serta kakak dan adikku yang saya sayangi, yang tidak henti-hentinya mendukung dan menyemangati penulis selama proses perjalanan studi
10. Teruntuk dia yang selalu saya repotkan dalam perhatian dan materi mas J.S Marlan S.Sos, terimakasih selalu memberikan penulis semangat dan selalu ada dalam keadaan apapun yang penulis rasakan yang selalu kena okeh yang tidak jelas dari penulis saat penulis merasa stres, terimakasih selalu ada di samping saya selama saya melakukan penelitian ini

11. Teman-teman yang selalu menyemangati penulis yang selalu ada dalam keadaan apapun yang penulis rasakan teman seperjuangan teman seperantauan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini

Penulis hanya dapat mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT, Amin.



Yogyakarta, 7 Juni 2018  
Penulis,

Eci Anggraini Br S  
NIM. 14410003

## ABSTRAK

**Eci Angraini Br S.** Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia pada Anak Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pentingnya karakter akhlak mulia pada setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari begitu pula pada anak tunagrahita yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus yang mana anak berkebutuhan khusus membutuhkan proses yang bertahap dan membutuhkan waktu yang panjang karena kemampuan siswa yang jauh berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SLB Pamardi Putra Yogyakarta. Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sumber data adalah guru PAI dan kepala sekolah SLB Pamardi Putra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita dengan pembiasaan yang baik, upaya yang kedua yaitu memberikan contoh sikap yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan berkata-kata yang baik dan upaya yang terakhir yaitu memberikan contoh dari cerita-cerita, mengambil pelajaran dari sebuah cerita yang disampaikan pada siswa, Upaya yang dilakukan tersebut merupakan strategi *forced formality* dan metode *story telling*, yang mana strategi *forced formality* merupakan penegakan disiplin dan pembiasaan dan metode *story telling* yaitu bercerita. 2) Hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI ditinjau dari akhlak siswa terhadap Allah adanya kesadaran siswa untuk menjalankan kewajiban yang ditetapkan Allah, dilihat dari akhlak siswa terhadap sesama manusia, siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya mampu berbicara dengan sopan, dan dilihat dari akhlak siswa terhadap lingkungan sangat terlihat jelas dengan sikap siswa yang menjaga kebersihan di sekitarnya, dapat kita simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SLB Pamardi Putra berjalan dengan baik dan sangat mempengaruhi perkembangan karakter akhlak mulia pada siswa. 3) faktor pendukung dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, adanya dukungan dari orang tua siswa, dan adanya kemauan dari siswa. Sedangkan faktor penghambat upaya guru tersebut ialah kurangnya tindak lanjut dari orang tua atas apa yang telah diupayakan guru terhadap perkembangan akhlak mulia pada siswa di sekolah.

**Kata kunci** : pembentukan karakter, akhlak mulia, strategi *forced formality*, metode *story telling*

## DAFTAR ISI

HALAMAN .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	47
BAB II GAMBARAN UMUM SLB PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA .....	48
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SLB Pamardi Putra .....	48
B. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Pamardi Putra .....	50
C. Struktur Organisasi .....	51
D. Guru dan Karyawan .....	52
E. Siswa / Peserta Didik .....	54
F. Sarana dan Prasarana .....	56
BAB III ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLA DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK TUNAGRAHITA.....	59
A. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita .....	59
B. Hasil dari upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita.....	72
C. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita.....	79

BAB IV PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran.....	85
C. Kata penutup .....	86



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya .....63  
Gambar II : Guru Sedang Bercerita .....65



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru dan Karyawan.....	52
Tabel II	: Data Siswa.....	54
Tabel III	: Data Sarana .....	56
Tabel IV	: Data Prasarana.....	57
Tabel V	: Data Sarana dan Prasarana PAI.....	58
Tabel VI	: Data peningkatan karakter akhlak mulia pada siswa SLB Pamardi Putra.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Sarana SLB Pamardi Putra
Lampiran II	: Struktur Organisasi SLB Pamardi Putra
Lampiran III	: Struktur Pengurus komite SLB Paamardi Putra
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Fotokopi KTM
Lampiran XVIII	: Fotokopi Sertifikasi Al-Qur'an PKTQ
Lampiran XIX	: Fotokopi <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XX	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan dan perkembangan nasional. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting, selain pendidikan, karakter suatu bangsa juga memiliki peran dan pengaruh penting dalam perkembangan suatu pembangunan nasional.

Hal ini dapat dilihat dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter.

Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yang berpengaruh pada perkembangan nasional. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakat akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsanya.

---

<sup>2</sup>Lihat Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dalam pembentukan karakter, akhlak merupakan salah satu pembahasan yang penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), maka akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), maka rusak pulalah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya yang baik. Dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baiknya atau jatuh akhlaknya.<sup>3</sup>

Pakar pendidikan Arief Rachman mengatakan, pengembangan pendidikan berkarakter di Indonesia bertujuan mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas, bertanggung jawab, dan demokratis. "Pendidikan di sekolah harus dikembalikan pada kepentingan pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti," kata Arief Rachman

Pendidikan yang sukses, menurut Arief yang juga ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, adalah pendidikan yang mampu mengantarkan siswa menjadi anak bertakwa, berkepribadian

---

<sup>3</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*, (Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1996), hal. 11.

matang, berilmu mutakhir dan berprestasi, serta mempunyai rasa kebangsaan dan berwawasan global.

Karena itu, Arief Rachman menyayangkan banyaknya guru yang masih menekankan pembelajaran pada aspek kognitif (ilmu pengetahuan) dan kurang menekankan pada aspek afektif (sikap). Hal tersebut mengakibatkan pembinaan akhlak mulia dan budi pekerti belum tercapai dengan sempurna. Dia menyebut kecenderungan sifat guru yang stabil dan tidak stabil.<sup>4</sup>

Pendidikan yang tinggi tidak identik dengan pendidikan yang baik, bila 'baik' yang dimaksud di sini adalah memiliki nilai keutamaan dan akhlak dalam dirinya disertai keikhlasan dalam berbuat dan menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, baik menurut ajaran agama maupun norma sosial. Kebaikan yang melekat pada diri bangsa ini sesungguhnya diwarisi dari pribadi-pribadi luhur yang religius.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam berbeda dengan nilai-nilai umum masyarakat. Contohnya akhlak, mengandung pengertian sifat jiwa yang melekat dalam diri seseorang sesuai dengan asal mula penciptaanya. Berakhlak adalah berfikir, berkehendak, dan berperilaku sesuai dengan fitrah (nurani). Selain itu, nurani bersumber dari Allah, Tuhan Yang Maha Suci yang memancarkan energi kepada setiap hamba yang dikehendakinya. Dengan demikian, mereka yang berakhlak sangat berbeda dengan

---

<sup>4</sup> Agregasi Antara, *Pendidikan Karakter Jadikan Siswa Berakhlak Mulia*, dalam <http://smkfikasari>, Rabu 9 November 2016 diliris 5 Januari 2018

mereka yang tidak berakhlak. Ilmu yang sesungguhnya bukanlah ilmu yang moralis, tetapi yang bersumber dari sifat religius dan akhlak mulia.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan pemerintah mengupayakan untuk memberi kesempatan agar semua warga negara yang mempunyai tingkat perkembangan baik fisik maupun mental atau perkembangan jasmani dan rohani yang berbeda dan beragam mempunyai hak dan kewajiban untuk mendapatkan pengajaran yang sama dan bermutu untuk mencapai kedewasaannya.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Keberagaman jenis kebutuhan pendidikan bagi peserta didik telah diatur dalam landasan yuridis pelaksanaan pendidikan, khususnya bagi anak yang membutuhkan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.<sup>6</sup>

Hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 23 disebutkan bahwa “ Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam undang-

---

<sup>5</sup>Rusydi sulaiman, *Nilai-Nilai Karakter Islam* (Bandung: Marja, 2013), hal. 5.

<sup>6</sup>Dedy, dkk, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya* (Jakarta: Redaksi luxsima, 2013), hal. 3.

undang No 20 tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Untuk investasi jangka panjang dengan lahirnya penyandang cacat yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung dapat mengurangi biaya perawatan dan pelayanan kebutuhan sehari-hari. Di samping itu ada efek psikologis, yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatnya harga diri anak berkelainan. Untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhannya, seorang pendidik perlu memahami sosok anak berkelainan, jenis dan karakteristik, etiologi penyebab kelainan, dampak psikologis serta prinsip-prinsip layanan pendidikan anak berkebutuhan.<sup>7</sup>

Bicara mengenai hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016 pasal 10 tentang penyandang disabilitas dijelaskan bahwa “hak pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi hak: (a) mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. (b) mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. (c) mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan

---

<sup>7</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2006), hal. 2.

pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan. (d) mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.”<sup>8</sup>

Dalam pendidikan guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>9</sup> Dari penjelasan isi Undang-Undang Republik Indonesia dapat dilihat bahwa seorang guru memiliki peran dan pengaruh penting dalam sebuah pendidikan.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan disengaja yang dilakukan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menimbulkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam atau dengan kata lain menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus di SLB Pamardi Putra, hasil dari upaya guru

---

<sup>8</sup> Lihat Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Pasal 10 Tentang Penyandang Disabilitas.

<sup>9</sup> Lihat Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

<sup>10</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembentukan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hal. 23.

pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya tersebut, di sini penulis mengambil satu pembahasan dari anak berkebutuhan khusus yaitu kelas anak TUNAGRAHITA karena kelas anak tunagrahita memiliki keberagaman tingkat kebutuhan ada yang tunagrahita rendah, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat.

Selain itu, SLB Pamardi Putra merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan sekolah. Seperti: pembiasaan lingkungan yang bersih, shalat berjama'ah, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar, bersalaman/berjabat tangan ketika baru datang ke sekolah dan ketika hendak pulang ke rumah, bahkan membiasakan menyapa dengan berjabat tangan dengan tamu yang berkunjung ke sekolah.<sup>11</sup>

Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan dalam pembentukan karakter pada anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak tunagrahita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra?

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di SLB Pamardi Putra Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2018.

2. Bagaimana hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra.
- b. Menganalisis hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai pembentukan karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita.
- c. Secara Praktis
  - 1) Dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan bagi orang tua, pendidik, masyarakat dan semua yang berkepentingan, serta yang bertanggung jawab dalam pendidikan.
  - 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik agar dapat mengembangkan pengetahuannya dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita.
  - 3) Memberikan kontribusi pemikiran pada upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan sistem pendidikan Islam yang telah berlangsung saat ini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis melakukan penelitian terhadap karya pustaka yang ada, yang berupa karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, di antaranya:

1. Skripsi Muhammad Naffi', mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul "*Penanaman Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Masyarakat Menurut DR. Yusuf Al-*

*Qaradhawi*".<sup>12</sup> Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang hakekat akhlak menurut AL-Qaradhawi, karakter masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi karakter. Persamaan penelitian Muhammad Nafi' dengan penelitian penulis yaitu sebagian dari pokok pembahasan memiliki kesamaan yaitu dalam pembahasan pembentukan karakter. Perbedaannya pada jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nafi' merupakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dan fokus pembahasan yang dilakukan oleh Muhammad Nafi' pada pembentukan karakter masyarakat menurut DR. Yusuf Al-Qaradhawi, sedangkan penulis fokus pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

2. Skripsi Nida Nur Rohisah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2004 yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Anak, Pembentukan Pribadi Muslim*".<sup>13</sup> Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang konsep Al-Ghazali tentang penerapan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islam, bahwasanya anak dalam pembentukan akhlaknya, baik dalam perilaku ataupun kebiasaannya sehari-hari kaitannya dengan tingkah laku di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta teman sepergaulannya. Dalam hal

---

<sup>12</sup>Muhammad Naffi', Penanaman Akhlak dalam Upaya Pembentukan Karakter menurut DR. YUSUF AL-QARADHAWI, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012 hal. 44.

<sup>13</sup>Nida Nur Roisah, Pembinaan Akhlak Anak, Pembentukan Pribadi Muslim, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010, hal. 38.

ini Al-Ghazali menasehatkan bahwa setiap pendidik ataupun orang tua agar memperhatikan dan memberikan metode pendidikan yang baik khususnya terhadap pembinaan akhlaknya. Persamaan penelitian Nida Nur Roisah dengan penelitian penulis yaitu sebagian dari pokok pembahasan memiliki kesamaan yaitu dalam pembahasan akhlak. Perbedaannya pada jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Nida Nur Roisa merupakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dan fokus pembahasan yang dilakukan oleh Nida Nur Roisa pada pembentukan kepribadian Islam melalui metode pembinaan akhlak anak menurut Al-Ghazali sedangkan penulis fokus penelitian pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

3. Skripsi Afroh Nailil Hikmah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul "*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klasemen Sinduharjo Ngangklik Sleman*".<sup>14</sup> Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang nilai-nilai karakter, indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta pendidikan kepramukaan. Persamaan penelitian Afroh Nailil Hikmah dengan penelitian penulis

---

<sup>14</sup> Afroh Naili Hikmah, Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klasemen Sinduharjo Ngangklik Sleman, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun, 2013, hal. 13.

yaitu jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan yang mana observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Perbedaannya pada fokus pembahasan, Afroh Nailil Hikmah fokus pada pembahasan upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penulis fokus pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

4. Skripsi Akhmad Rusmanudin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, yang berjudul “ *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*”.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus ( autis), hasil pembelajaran, dan faktor yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis) di Play Goup Klinik Idola Sleman Yogyakarta. Persamaan penelitian Akhmad Rusmanudin dengan penelitian penulis yaitu penelitian lapangan/ kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Perbedaannya pada fokus pembahasan, Akhmad Rusmanudin membahas PAI untuk anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis fokus penelitiannya pada upaya guru PAI

---

<sup>15</sup> Akhmad Rusmanudin, Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun, 2012, hal. 11.

dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

5. Skripsi Solihin, mahasiswa Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010, yang berjudul “ *Model Layanan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta*”.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Persamaan penelitian Solihin dengan penelitian penulis yaitu penelitian lapangan/ kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Perbedaannya pada fokus pembahasan, Solihin membahas mengenai layanan belajar untuk anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis penelitiannya pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.
6. Skripsi Rindi Lelly Anggraini, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, yang berjudul “ *Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*”.<sup>17</sup> Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus

---

<sup>16</sup> Solihin, Model Layanan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Isla Negeri Sunan Kalijaga tahun, 2010, hal. 9.

<sup>17</sup> Rindi Lelly Anggraini, Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, hal 8.

serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Persamaannya adalah jenis penelitiannya yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data, dan analisis data yang hampir sama. Perbedaan skripsi Rindi Lelly Anggraini dengan penulis yaitu pada fokus penelitian, Rindi Lelly Anggraini tentang proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus sedangkan penulis fokus penelitiannya pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

7. Skripsi Muhimmatun Khasanah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015, yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta”*.<sup>18</sup> Dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi pembentukan karakter siswa melalui strategi akademik dan non-akademik. Persamaan penelitian Muhimmatun Khasanah dengan penelitian penulis pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai model pengumpulan data dan memiliki kesamaan dalam beberapa pembahasan mengenai pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan antara penelitian Muhimmatun Khasanah dengan penelitian penulis yaitu pada fokus penelitian, Muhimmatun Khasanah tentang

---

<sup>18</sup> Muhimmatun Khasanah, Pembentukan Karakter Religiusitas dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016, hal 9.

pembentukan karakter religiusitas dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti sedangkan penulis fokus pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penulis lebih memfokuskan tentang pembentukan karakter akhlak mulia pada anak berkebutuhan khusus. sedangkan penelitian di atas mengkaji tentang metode penanaman akhlak, karakter masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi karakter, skripsi kedua mengkaji tentang pemikiran Al-Ghazali mengenai penerapan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami, skripsi yang ketiga mengkaji mengenai nilai-nilai karakter, indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, serta membahas pendidikan kepramukaan, skripsi keempat mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis), hasil pembelajaran, dan faktor yang menghambat maupun mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (autis), skripsi kelima mengkaji tentang model pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, juga faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus, skripsi keenam mengkaji tentang proses pembelajaran inklusi untuk anak berkebutuhan khusus serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran anak

berkebutuhan khusus, dan skripsi ketujuh mengkaji tentang strategi pembentukan karakter siswa melalui strategi akademik dan non-akademik. Penelitian yang dilakukan penulis untuk menambah wawasan yang terkait dengan tema penulis dan mengembangkan penelitian yang sudah ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembentukan Karakter**

#### **a. Pembentukan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata pembentukan berasal dari kata dasar “bentuk” yang memiliki arti lengkung, bangun, rupa, sistem, wujud, acuan. Dalam bentuk kata kerja menjadi “membentuk” yang berarti melengkung, membuat melengkung, menjadikan sesuatu dengan bentuk tertentu atau supaya tentu bentuknya, mendirikan, menggalang, membimbing: mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dsb), mewujudkan, menyusun.

Adapun kata “pembentukan” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah proses, perbuatan, cara membentuk, sehingga yang dimaksud dengan pembentukan karakter sendiri

adalah perbuatan atau cara pembentukan karakter pada perorangan maupun sekelompok selaku obyek.<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Karakter

Dalam terminologi, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, serta merespons sesuatu.<sup>20</sup> Pengertian ini kemudian di perjelas oleh Doni Koesoema A. yang menjelaskan bahwa karakter dipahami dari sudut pandang behavior memiliki kesamaan arti dengan kepribadian. Dimana kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga sejak kecil, dan juga bawaan sejak lahir.<sup>21</sup>

Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>J.S. Badudu, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994), hal. 161.

<sup>20</sup>Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 2.

<sup>21</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 80.

<sup>22</sup>Muchlisin Riadi, *Pengertian, Unsur dan Pembentukan Karakter*, Kajian pustaka, dalam <http://www.kajianpustaka.com>, 24 Agustus 2017, diakses tanggal 5 Januari 2018.

Jadi karakter ialah sifat sifat kejiwaan atau tabiat yang di peroleh dari lingkungan atau keluarga sejak kecil dan juga bawaan sejak lahir yang mana sifat sifat tersebut sudah menjadi ciri khas orang tersebut.

c. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang layak kita bahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kemauan, kepercayaan, dan kebiasaan.

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap.

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu, melainkan sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara

subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

## 2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Misalnya, saat kita merespons sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga mengetahui makna apa yang kita hadapi. Saat kita marah dan tegang, jantung kita berdebar-debar dan akan berdetak kencang. Kita akan segera melakukan reaksi terhadap apa yang menimpa kita.

Beberapa ahli berbeda pendapat tentang emosi mana yang benar-benar yang dapat dianggap sebagai emosi primer pada manusia. Pada umumnya disepakati bahwa ada empat bentuk emosi yang dapat dikenali, empat emosi dilihat dari ekspresi wajah yang dapat dijumpai pada berbagai bangsa-bangsa di dunia, yaitu takut, marah, sedih, dan senang. Keempatnya dijumpai, baik pada bangsa yang maju maupun terbelakang, misalnya bangsa yang belum dipengaruhi oleh teknologi dan media, seperti televisi, yang punya kekuatan besar untuk membentuk emosi masyarakat.

### 3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu "benar" atau "salah" atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil keputusan. Jadi, kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang kita ketahui.

### 4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Banyak yang sangat percaya kekuatan kemauan ini karena biasanya orang yang kemauannya kuat akan mencapai hasil yang besar. Namun, kemauan yang kuat juga membuat orang justru gagal ketika tujuannya tidak realistis dengan tindakan yang dilakukan dan syarat-syarat yang ada. Bahkan kadang-kadang kemauan yang keras juga membuat orang “melanggar” nilai-nilai yang ada.

#### 5) Konsepsi Diri

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Dalam hal kecil saja, kesuksesan sering didapat dari orang-orang yang tahu bagaimana bersikap di tempat-tempat yang penting bagi kesuksesannya. Bukan berarti kita harus berpura-pura bersikap baik saat-saat tertentu saja, misalnya, anda sadar bahwa anda harus mengendalikan sikap saat bertemu orang-orang penting

yang menentukan karier anda atau keberhasilan anda dalam mencapai tujuan.

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkai kecenderungan mengalir dalam hidup.<sup>23</sup>

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

##### 1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah :<sup>24</sup>

##### a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri

---

<sup>23</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruktif Teoretik & Praktik*,(Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA. 2011). Hal. 167-182.

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALVABETA,CV. 2012), hal. 19-22.

merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian di antaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu bapak-an, naluri berjuang, dan naluri ber Tuhan.

b) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter.

c) Kehendak/ Kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk

berprilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat dilihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- (1) Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

- (2) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter manusia, juga terdapat faktor eksternal di antaranya adalah sebagai berikut :

### a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan

keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tumbuhan yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian :

(1) Lingkungan yang Bersifat Kebendaan.

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

(2) Lingkungan Pergaulan yang Bersifat Kerohanian.

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam

pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

e. Strategi dan Metode pendidikan karakter

1) Strategi pendidikan karakter

Strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara Barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), definisan dan latihan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*).<sup>25</sup>

- a) Strategi *cheerleading* setiap bulan ditempel poster-poster, dipasang spanduk-spanduk, serta ditempel di papan khusus buletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebijakan yang selalu berganti-ganti.
- b) Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran yang positif, dan menerapkan penguatan positif. Strategi ini justru ingin menunjukkan anak yang sedang berbuat baik.
- c) Strategi *define-and-drill* meminta para siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya. Setiap siswa mencoba mengingat-ingat apa definisi atau makna nilai tersebut sesuai dengan tahap

---

<sup>25</sup> Muchlas samani, hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 144.

perkembangan kognitifnya dan terkait dengan keputusan moralnya.

d) Strategi *forced formality* pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, bahkan kepada sesama teman yang dijumpai.

e) Strategi *traits of the month* pada hakikatnya menyerupai strategi cheerleading tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster, spanduk, juga menggunakan segala sesuatu terkait dengan pendidikan karakter, misalnya pelatihan, introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan kepala sekolah pada upacara, dan sebagainya, yang difokuskan pada penguatan perangai tunggal yang telah disepakati.

## 2) Metode pendidikan karakter

Dalam metodologi yang sesuai dengan pendidikan karakter, lickona meyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, metode diskusi, dan metode simulasi.<sup>26</sup>

a) Metode bercerita, mendongeng (*Telling Story*) metode ini pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru

---

<sup>26</sup> Muchlas samani, hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 148

lebih leluasa berimpovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Di tengah tengah mendongeng para siswa boleh saja berkomentar atau bertanya, tempat duduk pun dapat diatur bebas, bahkan duduk di lantai, karena suasananya memang dibuat santai.

Hal yang penting guru harus membuat kesimpulan bersama siswa karakter apa saja yang diperankan para tokoh yang dapat ditiru oleh para siswa.

- b) Metode Diskusi, diskusi didefinisikan sebagai proses pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dapat juga didefinisikan diskusi adalah pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bermasalah. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas dan diskusi kelompok. Diskusi kelas umumnya dipimpin oleh guru sedangkan diskusi kelompok dapat berupa kelompok kecil yang berjumlah 2-6 orang atau kelompok besar yang lebih besar.
- c) Metode simulasi (bermain peran/*role playing* dan sosiodrama), simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dengan demikian

orang bermain drama atau membuat simulasi tentang sesuatu. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

## 2. Akhlak Mulia

### a. Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang menyebabkan jiwa bertindak tanpa pikiran atau dipertimbangkan secara mendalam. Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak atau khuluq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Jadi pada dasarnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat-sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga sulit timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*, (Yogyakarta: LPPI,1999) hal.2

Sedangkan kata mulia dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti tinggi (kedudukan, pangkat, martabat), luhur (baik budi), bermutu tinggi.<sup>28</sup>

Akhlik mulia berarti suatu kondisi atau sifat-sifat baik atau teladan yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kebiasaan atau kepribadian seseorang yang timbul dengan spontan dan mudah tanpa ada dibuat-buat.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia oleh penulis adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sifat-sifat yang baik dan meresap dalam diri seseorang dan menjadi kepribadian yang timbul dengan spontan dan mudah.

b. Sumber akhlak

Sumber akhlak dalam Islam adalah tolak ukur baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al- Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan norma. Seperti konsep akhlak segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata mata karena syara' ( Al-Qur'an dan sunnah).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>J.S. Badudu, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994), hal. 597.

<sup>29</sup>Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*, (Yogyakarta: LPPI,1999), hal.4

### c. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Abuddin Nata, M.A. ruang lingkup akhlak Islam sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, akhlak diniah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Ruang lingkup akhlak di antaranya:

#### 1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Yaitu : a) karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia, b) karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia, c) karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan saran, yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya, d) karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak sesama manusia adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh muslim terhadap sesama manusia baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, yang termasuk dengan sesama di sini adalah, keluarga, tetangga, teman-teman, dan masyarakat.

Adapun pokok inti akhlak terhadap sesama makhluk adalah pemenuhan hak-hak pribadi, orang lain dan hak-hak masyarakat secara seimbang tanpa adanya pertentangan. Karena yang demikian itulah menjadikan suatu masyarakat dapat mencapai kehidupan yang bahagia sebagaimana tujuan dari kehidupan itu sendiri.

## 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesama manusia dan manusia terhadap alam. Manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga

tidak melakukan kerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap kerusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.<sup>30</sup>

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

#### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa istilah lain yang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus. antara lain anak cacat, anak luar biasa, *Impairment*, *Disability*, *Handicaped*, dan anak difference ability/difabel.<sup>31</sup> Namun secara hukum menggunakan kata *disability*/disabilitas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas dijelaskan bahwa “penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbelakangan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.<sup>32</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak-mampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan

---

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 149-153.

<sup>31</sup> AIH Roihah, *Anak Berkebutuhan Khusus*, dalam [http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112_Bab_2.pdf) di akses selasa 20 Februari 2018

<sup>32</sup> Lihat Undang-Undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016, Tentang Penyandang Disabilitas.

dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.

Dengan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.<sup>33</sup>

Anak-anak berkebutuhan khusus meliputi komponen sebagai berikut : tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak autisti, anak hiperaktif, dan tuna ganda.<sup>34</sup> Pada penelitian ini penulis fokus pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

---

<sup>33</sup>Dedi kustawan, dkk, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, (Jakarta: Redaksi Luxima, 2013), hal. 28.

<sup>34</sup> Dandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 3.

## b. Tunagrahita

### 1) Pengertian Tunagrahita

Dalam undang-undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas disebutkan beberapa ragam penyandang disabilitas salah satunya yaitu penyandang disabilitas intelektual, yang dimaksud dengan “penyandang disabilitas intelektual” adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrom.<sup>35</sup>

Istilah anak berkelainan mental subnormal dalam beberapa referensi disebut pula dengan terbelakang mental, lemah ingatan, *feble-minded*, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental di bawah normal. Di antara istilah tersebut, istilah yang akan digunakan dalam pembahasan kali ini adalah mental subnormal dan tunagrahita. Keduanya digunakan secara bergantian maupun bersama-sama.

Seseorang dikatakan berkelainan subnormal atau tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya, sehingga untuk meneliti tugas

---

<sup>35</sup> Lihat Undang-undang Republik Indonesia no 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.

Penafsiran yang salah sering terjadi di masyarakat awam bahwa keadaan kelainan mental subnormal atau tunagrahita dianggap sebagai suatu penyakit sehingga dengan memasukkan ke lembaga pendidikan atau perawatan khusus, anak diharapkan dapat normal kembali. Penafsiran tersebut sama sekali tidak benar sebab anak tunagrahita dalam jenjang manapun sama sekali tidak ada hubungannya dengan penyakit atau sama dengan penyakit. Jadi kondisi tunagrahita tidak bisa disembuhkan atau diobati dengan obat apapun.

Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Efendi dijelaskan dalam bukunya pengantar Psikopedagogik anak Berkelainan Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat. Jika ia dapat hidup, hanyalah dengan keadaan yang sangat baik. Uraian tersebut memberikan implikasi bahwa ketergantungan anak tunagrahita terhadap orang lain pada

dasarnya tetap ada, meskipun untuk masing-masing jenjang anak tunagrahita kualitasnya berbeda, tergantung pada berat-ringannya ketunagrahitaan yang diderita.

Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Efendi di jelaskan bahwa Edger Doll berpendapat seseorang dikatakan tunagrahita jika: a) secara sosial tidak cakap, b) secara mental di bawah normal, c) kecerdasannya terhambat sejak lahir atau pada usia muda, dan d) kematangannya terhambat. Sedangkan menurut *The American Association on Mental Deficiency* (AAMD), seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian sosial dalam setiap fase perkembangannya.

## 2) Klasifikasi Anak Tunagrahita

Berbagai cara digunakan oleh para ahli dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita, seorang pedagog mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Dari penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita mampu didik, anak tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat.

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: a) membaca, menulis, mengeja dan menghitung, b) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, c) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari. Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu didik berarti anak tunagrahita yang dapat dididik secara minimal dalam bidang-bidang akademis, sosial, dan pekerjaan.

Anak tunagrahita mampu latih adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak tunagrahita mampu latih yang perlu diberdayakan, yaitu: a) belajar mengurus diri sendiri, misalnya: makan, pakaian, tidur, atau mandi sendiri, b) belajar menyesuaikan di lingkungan rumah atau sekitarnya, c) mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel

kerja, atau di lembaga khusus. Kesimpulannya, anak tunagrahita mampu latih berarti anak tunagrahita hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktifitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya.

Anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasi. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak tunagrahita mampu rawat adalah anak tunagrahita yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, karena ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain.<sup>36</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologis. Yaitu pendekatan terhadap peristiwa atau

---

<sup>36</sup>Mohammd Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: T Bumi Aksara, 2006), hal. 88-90.

pengalaman keagamaan dalam diri yang terdalam dari seseorang. Dalam penelitian ini dilihat dari proses penghayatan siswa di SLB Pamardi Putra serta perbuatan seperti *respect* dan antusias serta reaksi dalam mengikuti kegiatan belajar.

### 3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek atau informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu dan kondisi latar penelitian.<sup>37</sup>

Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SLB Pamardi Putra
- b. Siswa tunagrahita SLB Pamardi Putra
- c. Kepala Sekolah

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.<sup>38</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter

---

<sup>37</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 132.

<sup>38</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 76.

akhlak mulia pada anak tunagrahita, hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita, faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita dan gambaran umum SLB Pamardi Putra dan mengikuti proses pelaksanaan pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di SLB Pamardi Putra.

b. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SLB Pamardi Putra.

Dalam wawancara data yang ingin diperoleh tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita, hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita, faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak

---

<sup>39</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 186.

mulia pada anak tunagrahita dan gambaran umum SLB Pamardi Putra.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita, hasil dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita, faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita dan gambaran umum SLB Pamardi Putra serta foto proses pelaksanaan pendidikan.

5. Instrumen penelitian

a. Pedoman Observasi

- 1) Upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
- 2) Prilaku yang dilakukan guru PAI yang mencerminkan karakter akhlak mulia pada siswa

---

<sup>40</sup>Suhar Simi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

- 3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 4) Keadaan siswa
  - 5) Kegiatan-kegiatan di sekolah
  - 6) Gambaran umum sekolah
- b. Pedoman Wawancara
- 1) Keadaan siswa
  - 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 3) Hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 4) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 5) Gambaran umum sekolah
- c. Pedoman Dokumentasi
- 1) Kegiatan-kegiatan di sekolah
  - 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 3) Gambaran umum sekolah
6. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahap menyeleksi dan menyusun data. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu gambaran dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya nanti akan lebih kepada penganalisisan data itu sendiri.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembentukan karakter siswa secara jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan

kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>41</sup>

Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua strategi yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa tunagrahita SLB Pamardi Putra.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>42</sup> Sehingga dengan menggunakan triangulasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita, hasil dan faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru tersebut.

---

<sup>41</sup>Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah:Rohendi Rohidi), ( Jakarta: UI ress, 1992), hal. 16-19.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2015, hal.274.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Demi kemudahan dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka pembahasan skripsi dibagi ke dalam empat bab, yaitu:

BAB I: pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: gambaran umum SLB Pamardi Putra yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, dan keadaan prasarana.

BAB III: hasil penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra

BAB VI: penutupan yang berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian dan juga saran-saran.

Serta bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita di SLB Pamardi Putra, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI ialah pembiasaan yang baik-baik seperti, menunaikan sholat lima waktu, berpuasa, berkata-kata yang sopan, menjaga kebersihan, disiplin, dan jujur. Upaya yang kedua yaitu memberikan contoh sikap yang baik. Saat membimbing seseorang untuk bersikap yang baik maka harus memberikan contoh sikap yang baik pula agar dapat dijadikan sebagai contoh. Itulah yang dilakukan oleh guru-guru di SLB Pamardi Putra terutama guru PAI. Upaya yang ketiga yaitu memberikan contoh-contoh dari sebuah cerita, hal ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat apa yang di sampaikan oleh guru PAI walaupun tidak bisa dipastikan bahwa siswa mampu mengingatnya dengan sempurna namun hal ini akan sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui upaya-upaya tersebut akan membantu dan mempermudah guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa. Upaya yang di lakukan tersebut merupakan *strategi forced formaliti* dan metode *story telling*, yang mana strategi *forced formaliti*

merupakan penegakan disiplin dan pembiasaan dan metode *story telling* yaitu bercerita.

2. Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita ditinjau dari akhlak siswa terhadap Allah sudah mulai terlihat akan kesadaran menjalankan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh Allah pada setiap manusia, dilihat dari akhlak siswa terhadap sesama manusia, siswa sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya mampu berbicara dengan sopan dan ramah, dan dilihat dari akhlak siswa terhadap lingkungan sangat terlihat jelas dengan sikap siswa yang menjaga kebersihan di sekitarnya dan tidak merusak tanaman-tanaman yang ada di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SLB Pamardi Putra berjalan dengan baik dan sangat mempengaruhi perkembangan karakter akhlak mulia pada siswa.
3. Faktor pendukung dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SLB Pamardi Putra yaitu adanya dukungan penuh dari sekolah, sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap upaya yang dilakukan oleh guru PAI karena tanpa adanya dukungan dari sekolah upaya yang dilakukan tidak akan bisa berjalan dan berkembang, faktor pendukung selanjutnya yaitu dukungan dari orang tua siswa, dukungan orang tua juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan siswa, karena tanpa adanya

dukungan, arahan, dan bimbingan dari orang tua apa yang sudah di dapat oleh siswa di sekolah akan hilang begitu saja saat siswa tersebut sudah berada di rumah, dan faktor pendukung yang terakhir yaitu adanya kemauan dari siswa, faktor ini juga sangat berpengaruh besar terhadap upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan adanya kemauan di setiap diri siswa akan mempermudah menjalankan upaya-upaya tersebut dan akan mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu kurangnya tindak lanjut dari orang tua atas apa yang telah di upayakan sekolah terhadap siswa di rumah masing-masing, hal ini akan memperlambat perkembangan pembentukan karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita karena kesinambungan sekolah dan orang tua akan mempermudah berkembangnya karakter yang sudah di tanamkan pada setiap anak.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dianjurkan oleh peneliti berdasarkan temuan yaitu:

### **1. Saran untuk guru PAI**

Sebaiknya guru PAI mengadakan penyeteroran hafalan bacaan sholat dan ayat-ayat pendek agar siswa memiliki rasa bersaing dengan siswa lainnya walaupun kemungkinan sangat membutuhkan waktu yang lama tetapi perlahan dengan ketekunan siswa pasti akan mampu untuk menghafalkannya

## 2. Saran untuk sekolah

Hendaknya sekolah mengadakan perkumpulan rutin dengan orang tua siswa dan menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah dan menyampaikan perkembangan siswa di sekolah agar orang tua mengetahui tindak lanjut apa yang harus dilakukan ke pada anak-anaknya saat di rumah.

## C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini, penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta skripsi ini juga dapat bermanfaat.

Tidak lupa juga terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda, dan akhir kata apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini baik mengenai penulisan maupun pemahamannya, penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003
- Afroh Naili Hikmah, Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klasemen Sinduharjo Ngangklik Sleman, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun, 2013
- Agregasi Antara,, *Pendidikan Karakter Jadikan Siswa Berakhlak Mulia*, dalam <http://smkfikasari>, Rabu 9 November 2016 diakses 5 januari 2018
- AIH Roihah, *Anak Berkebutuhan Khusus*, dalam [http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112_Bab_2.pdf) 2005, diakses tanggal 20 Februari 2018
- Akhmad Rusmanudin, Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun, 2012.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dedi Kustawan, dkk, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, Jakarta: Redaksi Luxima, 2013.
- Dedy, dkk., *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*, Jakarta: Redaksi luxsima, 2013.
- Delphie, Dandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Doni Koesoema A, *pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruktif Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2011
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembentukan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, 1983.

- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALVABETA, CV, 2012.
- Hasil Observasi di SLB Pamardi Putra Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2018.
- J.S. B adudu, dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat Sinar Harapan, 1994.
- Milles, Matthew B. dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: UI ress, 1992.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: sinar grafika offset, 2006.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Muhimmatun Khasanah, Pembentukan Karakter Religiusitas dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMP N 1 Imogiri Bantul Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.
- Muchlas samani dan Hariyanto, *konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchlisin Riadi, Kajian Pustaka, *Pengertian, Unsur Dan Pembentukan Karakter*, dalam <http://www.kajianpustaka.com>, 24 Agustus 2017, diakses tanggal 5 januari 2018.
- Muhammad Naffi', Penanaman Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter menurut DR. YUSUF AL-QARADHAWI, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Nida Nur Roisah, Pembinaan Akhlak Anak, Pembentukan Pribadi Muslim, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam: Akhlak Mulia*, Jakarta: PUSTAKA PANJIMAS, 1996.
- Rindi Lelly Anggraini, Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.
- Rusydi Sulaiman, *Nilai-Nilai Karakter Islam*, Bandung: marja, 2013.
- Solihin, Model Layanan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Dakwah Universitas Isla Negeri Sunan Kalijaga tahun, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhar Simi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Pasal 10 Tentang Penyandang Disabilitas.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

#### **A. Pedoman observasi**

1. Observasi untuk memperoleh data tentang
  - 1) Upaya guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 2) Prilaku yang dilakukan guru PAI yang mencerminkan karakter akhlak mulia pada siswa
  - 3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
  - 4) Keadaan siswa
  - 5) Kegiatan-kegiatan di sekolah
  - 6) Gambaran umum sekolah

#### **B. Pedoman Wawancara**

- 1) Keadaan siswa
- 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
- 3) Hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
- 4) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
- 5) Gambaran umum sekolah

### **C. Pedoman Dokumentasi**

- 1) Kegiatan-kegiatan di sekolah
- 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
- 3) Gambaran umum sekolah



## PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu Hifna selaku bidang kurikulum di SLB Pamardi

Putra Yogyakarta:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Pamardi Putra Yogyakarta?
2. Ada berapa jumlah siswa untuk tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah sekolah ini khusus untuk anak-anak tunagrahita saja?
4. Berapa jumlah guru dan karyawan di SLB Pamardi Putra?

B. Wawancara dengan ibu Jirzalah selaku guru PAI di SLB Pamardi Putra Yogyakarta

1. Apakah menurut ibu membentuk karakter akhlak mulia pada siswa itu penting?
2. Bagaimana keadaan siswa saat pertama masuk sekolah, apakah masih harus dididik dalam pembentukan karakter akhlak mulianya atau tidak?
3. Upaya apa yang ibu lakukan dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
4. Apakah sekolah memberikan dukungan dalam upaya yang ibu lakukan dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
5. Apakah guru-guru lain ikut serta dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
6. Bagaimana hasil dari upaya yang ibu lakukan?

7. Dari hasil tersebut faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya yang ibu lakukan dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

C. Wawancara dengan ibu Suryati selaku kepala sekolah di SLB Pamardi Putra Yogyakarta

1. Bagaimana menurut ibu dengan pembentukan karakter akhlak mulia pada siswa?
2. Sejauh ini apa yang ibulihat yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
3. Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI, apakah pihak sekolah memberikan dukungan penuh?
4. Dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa, apakah hanya kewajiban guru PAI saja atau ada kerjasama dengan guru guru lain?
5. Kegiatan rutin apa saja yang di adakan sekolah dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
6. Bagaimana perkembangan karakter akhlak mulia siswa untuk saat ini setelah adanya upaya upaya yang dilakukan oleh guru PAI?
8. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

## **Catatan lapangan 1**

### **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 10.15 selesai  
Sumber Data : Situasi SLB Pamardi Putra

#### **Deskripsi Data :**

Pada hari Kamis, 22 Maret 2018 peneliti melakukan observasi di SLB Pamardi Putra Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis SLB Pamardi Putra Yogyakarta.

Dari hasil observasi di ketahui bahwa SLB Pamardi Putra beralamat di banguntapan tepatnya jalan Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, kode pos 55198. Lokasi bangunan sekolah berada di sebelah barat jalan dan menghadap ke utara sehingga sekolah ini mudah di temukan dan di akses oleh orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

SLB Pamardi Putra memiliki 34 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang keterampilan, ruang MCK, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang ibadah dan ruang praktek. Sekolah ini tertata dengan rapih, bersih di dukung dengan adanya tanaman dan di tunjang oleh berbagai fasilitas lainnya yang memadai halaman sekolah.



#### **Interpretasi**

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa SLB Pamardi Putra terletak di banguntapan tepatnya jalan Gedong Kuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, kode pos 55198 dan memiliki ruangan sejumlah 34 ruangan yang tertata rapih

## **Catatan lapangan 2**

### **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 09.30 selesai  
Sumber Data : Situasi pelaksanaan pembelajaran PAI SLB Pamardi Putra

#### **Deskripsi Data**

Pada hari Kamis, 5 April 2018 peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas SMA SLB Pamardi Putra Yogyakarta. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa dalam kelas.

Guru PAI masuk ruang kelas dengan salam kemudian mengawali pembelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan membaca 1 ayat pendek seperti surah Al ikhlas kemudian dilanjutkan pembelajaran materi PAI yang mana guru menyampaikan sebuah cerita kepada siswa dan siswa diminta untuk mendengarkan dan nanti di akhir diminta untuk menyimpulkan bersama isi dari cerita tersebut.

Saat guru bercerita siswa mendengarkan sampai guru selesai bercerita, setelah selesai guru bertanya kepada siswa kesimpulan apa yang mereka dapat dari cerita tersebut, setelah siswa menyimpulkan di simpulkan kembali oleh guru dan menyampaikan bahwa apa yang di simpulkan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa jika kesimpulan dari cerita tersebut adalah sifat yang baik.

Selanjutnya siswa diminta untuk mencatat kesimpulan yang sudah di simpulkan bersama tadi sambil mencatat guru memperhatikan satu persatu catatan siswa, setelah selesai pembelajaran di akhiri dengan doa dan ditutup dengan salam oleh guru.

#### **Interpretasi**

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bagaimana Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran dalam kelas untuk membentuk karakter akhlak mulia pada siswa

### **Catatan lapangan 3**

#### **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 10.00 selesai  
Sumber Data : Situasi siswa di SLB Pamardi Putra

#### **Deskripsi Data**

Pada hari Selasa, 17 April 2018 peneliti melakukan observasi bagaimana karakter siswa saat di sekolah. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter akhlak mulia pada siswa.

Saat peneliti sampai di sekolah siswa siswa datang dan langsung mengajak bersalaman dengan berjabat tangan dan mereka mulai bertanya tanya dengan sopan peneliti langsung membalasnya dengan mengajak siswa berbincang bincang kecil, dan beberapa saat kemudian ada seorang tamu yang datang ke sekolah sama seperti apa yang siswa perlakukan pada peneliti tamu tersebut juga di sambut dengan ramah.

Saat seorang siswa baru datang ke ruang guru, guru meminta siswa untuk menyalam tamu tersebut, dah ketika siswa bertanya pada guru tamu ini siapa dan mau ngapain ke sekolah guru langsung meminta siswa untuk bertanya langsung kepada tamu tersebut dengan perkataan yang sopan.

#### **Interpretasi**

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa karakter akhlak mulia siswa sudah meningkat dan guru tidak memandangi waktu dan tempat selalu mengingatkan siswanya untuk bersikap yang sopan.

## **Catatan lapangan 4**

### **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 10.00 selesai  
Sumber Data : Situasi SLB Pamardi Putra

#### **Deskripsi Data**

Pada hari Kamis, 19 April 2018 peneliti melakukan observasi bagaimana keadaan SLB Pamardi Putra Yogyakarta. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana sekolah dalam mendukung peningkatan karakter akhlak mulia pada siswa siswanya.

Saat peneliti melakukan observasi dengan berkeliling di kawasan sekolah peneliti menemukan di setiap ruangan tempat pembuangan sampah, di dekat lapangan tepatnya barat ruangan guru terdapat tempat cuci tangan berupa keran yang memang di sediakan oleh sekolah untuk umum agar tetap bisa menjaga kebersihan tangan masing masing dan di SLB Pamardi Putra juga terdapat tumbuhan tumbuhan yang menghiasi sekitar sekolah. Selain itu peneliti juga menemukan kamar mandi di setiap sudutnya jadi siswa tidak akan kesulitan setiap akan ke kamar mandi.

#### **Interpretasi**

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan karakter akhlak mulia pada siswa.

## **Catatan lapangan 5**

### **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Mei 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 11.45 selesai  
Sumber Data : Situasi siswa di dalam kelas

#### **Deskripsi Data**

Pada hari Rabu, 9 Mei 2018 peneliti melakukan observasi bagaimana keadaan siswa saat berada di dalam kelas. Observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana karakter akhlak mulia siswa saat di dalam kelas.

Saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar siswa dapat di arahkan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh guru, dan siswa juga patuh dengan apa yang di sampaikan oleh guru yang sedang mengajar di depan walaupun sesekali siswa menoleh ke arah peneliti yang berada di belakang siswa siswa.

Saat jam pelajaran sedang berlangsung tiba tiba terdengar suara adzan yang menandakan waktunya untuk menunaikan sholat dzuhur, salah satu dari siswa langsung meminta guru untuk mengakhiri jam pelajaran karena waktunya untuk menunaikan sholat dzuhur, ibu guru tersenyum dan langsung mengakhiri pelajaran dan siswa siswa langsung beranjak mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

#### **Interpretasi**

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa akhlak siswa terhadap Allah sudah mulai meningkat dengan adanya rasa kewajiban untuk menunaikan sholat.

**Hasil Transkrip 1**  
**Metode pengumpulan data: wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 09.30 selesai  
Sumber Data : Ibu Hifna selaku bidang kurikulum

**Deskripsi Data**

Informan 1 merupakan guru bidang kurikulum di SLB Pamardi Putra Yogyakarta.

Peneliti : Assalamu'alaikum warrohmatullah wa barokatuh, saya mohon maaf sebelumnya karena mengganggu waktu ibu. Di sini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai gambaran umum sekolah ini bu.

Informan : waalaikum salam warohmatullahi wabarokatuh, iya mbak silahkan.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya SLB Pamardi Putra ini bu?

Informan : Sekolah ini berawal dari keprihatinan adanya 9 anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekitar Gedong Kuning. Oleh karena itu seorang dari warga banguntapan membuka sebuah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, Sekolah ini didirikan pada tahun 1969 di Gedong Kuning oleh Ibu Sujiarti, BA. Dengan menempati garasi untuk kegiatan belajar mengajarnya, Pada tahun tersebut mendapat akte Notaris dari R. Maroef Suprpto, SH No. 1 Tahun 1969, dengan akte pendirian No.12 Tgl.30 September 1982 Alamat Jl. Gedong Kuning JG.IV/6 Banguntapan Bantul. Tahun 1978 terdaftar pada FNKCM dengan No.95/KEP/FNKCM/IX/1973. Tahun 1978 terdaftar pada Departemen Sosial Pusat dengan No.776/Y/PSSM/78. Terdaftar pada kantor Departemen Sosial Provinsi DIY dengan No.046/05/BT/IV/78. Tahun 1979 menempati tanah kas Desa Banguntapan dengan status pinjam seluas 360M<sup>2</sup>. Mendapat ijin operasional dari Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi DIY No.188/I.13.I/I.85 Tahun 1986 TMT 3 Oktober 1968. Perkembangan selanjutnya SLB Pamardi Putra pernah menempati balai RW Jurugentong Banguntapan dan kemudian pindah menempati tempat di wilayah Karangsari Wetan Banguntapan sampai dengan sekarang, begitu lah mbak.

Peneliti : Ada berapa jumlah siswa untuk tahun ajaran 2017/2018?

Informan : untuk tahun ini ada 36 siswa mbak.

Peneliti : Apakah sekolah ini khusus untuk anak anak tunagrahita saja?

Informan : Sebenarnya sekolah ini memang fokus pada anak tunagrahita mba tetapi di sini ada beberapa siswa yang bukan tunagrahita murni seperti anak yang tunagrahita tetapi tunawicara juga seperti itu.

Peneliti : Ada berapa jumlah guru dan karyawan di SLB Pamardi Putra untuk sekarang ini bu?

Informan : untuk sekarang ini ada 15 orang mbak, yang 10 orang guru Pegawai Negeri Sipil, 2 orang guru tetap yayasan dan 3 orang pegawai tetap yayasan.



## **Hasil Transkrip 2**

### **Metode pengumpulan data: wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 10 April 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 10.00 selesai  
Sumber Data : Ibu Jirzanah selaku guru PAI di SLB Pamardi Putra Yogyakarta

#### **Deskripsi Data**

Informan 2 merupakan guru PAI di SLB Pamardi Putra Yogyakarta

Peneliti : Assalamu'alaikum warrohmatullah wa barokatuh, saya mohon maaf sebelumnya karena mengganggu waktu ibu. Di sini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai penelitian saya tentang upaya guru PAI dalam membentuk Karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita.

Informan : waalaikum salam warohmatullahi wabarokatuh, iya mbak gak papa silahkan.

Peneliti : Apakah menurut ibu membentuk karakter akhlak mulia pada siswa itu penting?

Informan : penting, sangat penting mbak karena karakter akhlak mulia akan membentuk setiap siswa untuk kehidupannya sehari-hari dan akan mempermudah setiap siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Peneliti : Bagaimana keadaan siswa saat pertama masuk sekolah, apakah masih harus dididik dalam pembentukan karakter akhlak mulianya atau tidak?

Informan : masih sangat membutuhkan pendidikan dalam pembentukan karakter akhlak mulia pada setiap siswa mbak, dulu pertama masuk sekolah anak-anak sangat sulit untuk di ajak berkomulikasi bahkan terkadang ada siswa yang berbicara dengan nada yang tinggi dengan guru-guru bahkan masih suka berkelahi dengan teman-temannya.

Peneliti : Upaya apa yang ibu lakukam dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

Informan : saya sebagai guru PAI menerapkan upaya pembiasaan yang baik-baik mbak sperti permbiasaan sholat lima waktu pembiasaan menjalankan puasa Ramadhan dan pembiasaan menjaga kebersihan, dan sebagai guru saya juga memberikan contoh sikap

yang baik mbak seperti berbicara dengan baik yang sopan dan saya juga menerapkan upaya bercerita mbak, mengambil contoh-contoh yang baik dari sebuah cerita, nanti saya menceritakan sebuah kisah-kisah baru nanti di akhir kita simpulkan bersama-sama. Ketiga upaya tersebut yang saya lakukan dalam memebentuk karakter siswa dalam ruang lingkup akhlah, yaitu akhlak siswa terhadap Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan

Peneliti :Apakah sekolah memberikan dukungan dalam upaya yang ibu lakukan dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

Informan :iya mbak pihak sekolah juga mendukung karena memiliki karakter akhlak mulia pada setiap siswa bukan menjadi tujuan saya sendiri hanya saja karena saya sebagai guru PAI jadi saya yang berperan penting dalam hal ini

Peneliti :Apakan guru-guru lain ikut serta dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

Informan : iya mbak, pasti karena dalam membentuk karakter akhlak mulia pada setiap siswa tidak akan bisa berjalan jika tidak ada kerjasama dengan guru-guru lainnya seperti adanya bantuan dari guru-guru wali kelas setiap siswa

Peneliti : Bagaimana hasil dari upaya yang ibu lakukan?

Informan : untuk hasilnya sangat terlihat jauh berbeda dengan karakter akhlak mulia pada sebelumnya mbak sekarang siswa-siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik berbicara yang sopan dan sudah terlihat suka menjaga kebersihan, pokoknya sudah meningkat lah mbak.

Peneliti : Dari hasil tersebut fator apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya yang ibu lakukan dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

Informan : untuk faktor pendukungnya adanya dukungan penuh dari sekolah mbak itu yang pertama, yang kedua itu adanya dukungan orang tua siswa dan yang terakhir itu adanya kemauan dalam diri setiap siswa ini akan mempermudah dalam membentuk karakter akhlak mulia pada setiap sisiwa, dan faktor penghambatnya itu kurangnya tindak lanjut dari orang tua siswa terhadap upaya yang telah di lakukan oleh sekolah terhadap anak-anak di rumah masing-masing mbak dengan kurangnya tindak lanjut dari orang tua ini akan memperlambat perkembangan karakter akhlah mulia pada setiap siswa.

**Hasil Transkrip 3**  
**Metode pengumpulan data: wawancara**

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018  
Lokasi : SLB Pamardi Putra  
Waktu : 11.15 selesai  
Sumber Data : Ibu Suryati selaku kepala sekolah di SLB Pamardi Putra Yogyakarta

**Deskripsi Data**

Informan 3 merupakan kepala sekolah di SLB Pamardi Putra Yogyakarta

Peneliti : Assalamu'alaikum warrohmattullah wa barokatuh, saya mohon maaf sebelumnya karena mengganggu waktu ibu. Di sini saya akan menanyakan beberapa hal mengenai penelitian saya tentang upaya guru PAI dalam membentuk Karakter akhlak mulia pada anak tunagrahita.

Informan : waalaikum salam warohmatullahi wabarokatuh, iya mbak gak papa silahkan.

Peneliti : Bagaimana menurut ibu dengan pembentukan karakter akhlak mulia pada siswa?

Informan : pembentukan karakter pada siswa itu harus kontinu dan harus ada kerjasama dari keluarga, sekolah dan masyarakat, dan untuk pembentukan karakter itu di mulai dari keluarga baru nanti di kuatkan oleh sekolah dan di kuatkan juga oleh masnyarakat sehingga karakter itu menjadi budaya yang baik karena katakter tidak di budayakan maka akan luntur jadi harus terus-menerus sehingga menjadi budaya yang baik tidak akan luntur sehingga membudaya dalam diri siswa

Peneliti :Sejauh ini apa yang ibu lihat yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?

Informan : pastinya guru PAI memberikan pengetahuan semacam materi bahwa perbuatan ini baik perbuatan itu jelek yang harus diakukan perbuatan yang baik kemudian memberikan contoh contoh yang baik kepada siswa siswa dan membiasakan hal hal baik mbak

Peneliti : Dari upaya yang dilakukan oleh guru PAI, apakah pihak sekolah memberikan dukungan penuh?

- Informan : jelas ada mbak karena dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa itu menjadi kewajiban kita sebuma jadi apa yang di lakukan oleh guru PAI kita harus ikut serta dendukung agar mudah mecapai tujuran yang sudah di tetapkan
- Peneliti : Dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa, apakah hanya kewajiban guru PAI saja atau ada kerjasama dengan guru guru lain?
- Informan : pasti ada kerjasama dengan guru guru lain mbak karena hal ini sudah menjadi kewajiban setiap guru dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa
- Peneliti : Kegiatan rutin apa saja yang di adakan sekolah dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
- Informan : kalau kegiatan rutin itu ada kegiatan TPA dan sholat Dhuhah mbak
- Peneliti : Bagaimana perkembangan karakter akhlak mulia siswa untuk saat ini setelah adanya upaya upaya yang dilakukan oleh guru PAI?
- Informan : perkembangannya Alhamdulillah sudah meningkat mbak sangat berbeda dengan karakter akhlak mulia siswa pada sebelumnya sekarang sudah mulai terlihat siswa siswa sudah mampu bergaul dengan baik dengan teman temannya bicaranya sudah sopan kalau dulu anak anak itu tidak tahut dengan saya mbak sekarang sudah mulai takut sudah nurut apa yang saya sampaikan
- Peneliti : Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya yang lakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa?
- Informan : untuk pendukungnya itu adanya kerjasama antar guru guru dan juga sekolah, adanya dukungan dari orang tua siswa juga mbak dan penghambatnya itu kurangnya kesinambungan dari orang tua siswa mbak seperti tindak lanjut dalam membentuk karakter akhlak mulia pada siswa saat di rumah yang mana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah mbak ini akan memperlambat perkembangan karakter pada siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103671, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 957 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2018  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2018

Kepada  
Yth : Kepala SLB Pamardi Putra Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Eci Anggraini Br. Sembiring  
NIM : 14410003  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sapen GK.I 22/07 No. 401 Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SLB Pamardi Putra Yogyakarta**.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya

mulai tanggal : 20 Maret-20 Juni 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istihingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : [www.dikpora.jogjaprovo.go.id](http://www.dikpora.jogjaprovo.go.id), email : [dikpora@jogjaprovo.go.id](mailto:dikpora@jogjaprovo.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Nomor : 070/03104  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SLB Pamardi Putra Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3253/Kesbangpol/2017 tanggal 16 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Eci Anggraini Br. Sembiring  
NIM : 14410003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA  
Lokasi : SLB Pamardi Putra Yogyakarta  
Waktu : 20 Maret 2018 s.d. 20 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Pit. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Dr. Wardaya, SE., M.Pd.  
NIP. 196506301986021002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



**SLB PAMARDI PUTRA**

NSS : 832040116001

Alamat : Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Telp. (0274) 4530248, Fax. (0274) 4530248  
E-mail : [pamardiputra@yahoo.co.id](mailto:pamardiputra@yahoo.co.id), website : <http://slbpamardiputra.wordpress.com>

**SURAT KETERANGAN**

**No. 46/SLB/PP/VI/18**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Suryati  
NIP : 19631219 199203 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB Pamaridi Putra Banguntapan

Menerangkan bahwa :

No	Nama	Universitas	NIM
1	Eci Anggraini Br. Sembiring	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	14410003

Benar-benar telah melakukan penelitian di SLB Pamaridi Putra Banguntapan Bantul dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA".

Pada tanggal 20 Maret s.d 20 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 6 Juni 2018

Kepala sekolah

Dra. Suryati

NIP. 19631219 199203 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 9 Maret 2018  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Sri Purnami, S.Psi., MA.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Eci Anggraini Br Sembiring  
Nomor Induk : 14410003  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SLB PAMARDI PUTRA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	1440012	Siti Astari Litami	1.
2.	14410011	Husna Nur Huda	2.
3.	14410021	Rif Syarifuddin SA	3.
4.	14410197	Desi Anggraeni Saputri	4.
5.	14410198	Mustika Umi Sholehan	5.
6.	14410001	Emy Tamaroh	6.
7.	14410025	Pedek Syahrani Pardede	7.
8.	14410018	Fiti Khoiriah	8.
9.	14410004	Purnama Sari Lubis	9.
10.			10.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001



## BERITA ACARA MUNAQASYAH

### Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Selasa, 31 Juli 2018
  2. Pukul : 09.00 - 10.15
  3. Tempat : Ruang Munaqasyah
  4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Sri Purnami, S.Psi., MA.	1.
2.	Penguji I	Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.	2.
3.	Penguji II	Drs. H. Rofik, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Eci Anggraini BR Sembiring
2. NIM : 14410003
3. Jurusan : PAI
4. Semester : VIII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA

- E. Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., MA.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/~~Tidak~~ lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan 1 bulan
3. Nilai Skripsi 92 (A-)

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
19730119 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Webite: http://itk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Jum'at  
Tanggal : 9 Maret 2018  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Sri Purnami, S.Psi., MA.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Eci Anggraini Br Sembiring  
Nomor Induk : 14410003  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK MULIA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SLB PAMARDI PUTRA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410012	Siti Astari Litami	1.
2.	14410011	Husna Nur Huda	2.
3.	14410021	Rif Syahidun CA	3.
4.	14410197	Desi Anggraeni Saputri	4.
5.	14410198	Murika Umi Sholehah	5.
6.	14410051	Emy Tamaroh	6.
7.	14410025	Dedek Syahrani Pardede	7.
8.	14410018	Fiti Khoiriah	8.
9.	14410004	Purnama Sari Lubis	9.
10.			10.

Yogyakarta, 9 Maret 2018

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK2014**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

sebagai

## PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

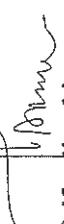
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

  
**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

  
**Syaifudin Ahrom A.**  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

  
**Syaufi Biq**  
NIM. 11520023

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

# OPAK2014

UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ECI ANGGRAINI BR. SEMBIRING  
NIM : 14410003  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014



Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

# Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : **ECI ANGGRAINI BR.SEMBIRING**  
NIM : **14410003**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

**93,75 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ECI ANGGRAINI BR.SEMBIRING  
NIM : 14410003  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M. Ag dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,21 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1386/10/2017

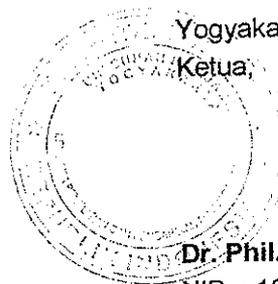
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Eci Anggraini Br Sembiring  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ujung Deleng, 17 Juli 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410003  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sekendal, Hargotirto  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,50 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002





PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QURAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Sertifikat*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor : 105/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

**ECI ANGGRAINI BR. SEMBIRING**

telah dinyatakan lulus dalam

**SERTIFIKASI AL-QUR'AN**

**dengan nilai 79.5 (B)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan  
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

A. Fikri Almas  
NIM. 13490077



Kementerian Agama  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

# Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0390/2015

Diberikan kepada : Eci Anggraini  
NIM : 14410003

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 7 September – 24 Oktober 2015

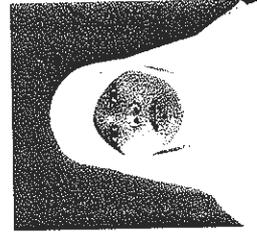
Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	80	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	77	B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	89	A/B
Nilai Rata-rata		<b>82,00</b>	<b>B+</b>

Yogyakarta, 26 Januari 2016

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19710315 199803 1 004



Koordinator Pelaksana Program  
Laboratorium Multimedia Pembelajaran  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhammad Mustofa  
NIM: 12410208

# SERTIFIKAT

12/Pan.KMZ X/CEPEDI/UKM/UIN/II/2015

Organized by :



diberikan kepada :

**ECI ANGGRAINI**

Sebagai

**JUARA I DEWASA KELAS C PUTRI**

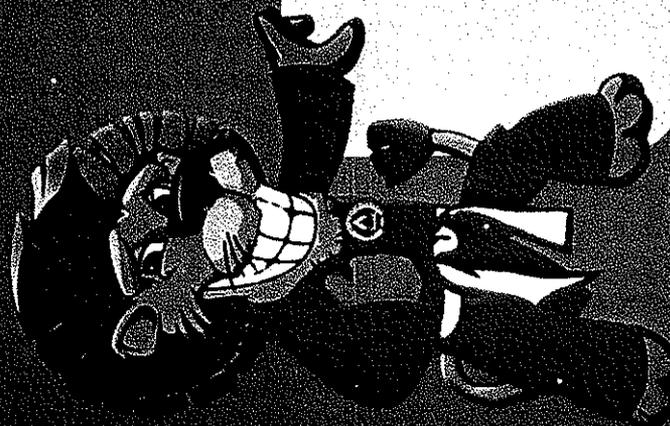
pada Kejuaraan Pencak Silat MUHAMMADZAIN CUP X se-Josia

yang diselenggarakan oleh

UKM PPS Cepedi VIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Gedung Multi Purpose VIN Sunan Kalijaga

24-25 Februari 2015



Widia Panitia

Widya Panitia

Widya Panitia

NIM. 15430051

Sebagai UKM PPS Cepedi



Prof. Dr. H. Suhhabuddin Qolyubi, Lc., MA

Drs. M. Kasuri Al-as'adi Habiburrahman

NIP. 195209211984031001

# Sertifikat

Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

**ECI ANGGRAINI**

Sebagai:

**JUARA 2 KELAS E PUTRI**

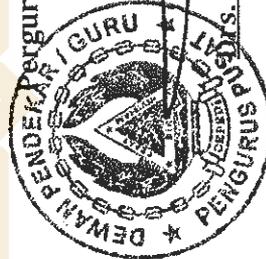
Pada Kejuaraan Pencak Silat CEPEDI CUP tahun 2016 yang dilaksanakan pada 20 - 21 Februari 2016  
Di Gedung Gelanggang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengurus Pusat  
Perguruan Pencak Silat CEPEDI  
Ketua,



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc. MA

Dewan Pendekar  
Perguruan Pencak Silat CEPEDI



Prof. Dr. H. Kasturi Al Asadi HR

PANITIA INVITASI PEKAN PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT MAHASISWA  
(IPBMM) VII PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

# SERTIFIKAT

diberikan kepada:

**ECI ANGGRAINI BR SEMBIRING**

(UIN SUNAN KALIJAGA)

sebagai

**JUARA I (PERTAMA)**

PENCAKSIKILAT SENI GANDA PUTRI

pada acara Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa  
(IPBMM) VII PTKIN di IAIN Purwokerto  
24-27 April 2018

REKTOR IAIN PURWOKERTO



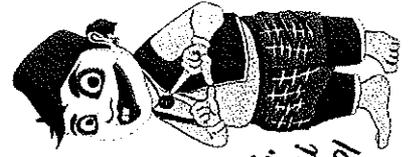
Dr. H.A. LUTHFI HAMIDI, M.Ag

KETUA PANITIA



Dr. H. SAEFUDIN, M.Ed

*Sukses, silaturahmi,  
hasil, prestasi  
untuk NKRI*



IAIN PURWOKERTO

# IPBMM VII

IAIN Purwokerto 2018



# PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada:

*Eci Anggraini Bu S*  
*(WNI Swan Kalijaga Yogyakarta)*

sebagai

**Juara II**

Cabang Olahraga Pencak Silat Seni Ganda Putri  
Dalam Rangka Pekan Olahraga BAPOMI DIY 2017

yang diselenggarakan pada tanggal 3 - 21 Mei 2017 oleh Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia  
Daerah Istimewa Yogyakarta

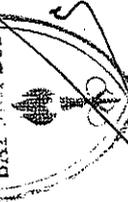
Ketua Umum KONI  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dr. H. Hadianto Ismangoen, Sp.A.

Ketua Umum BAPOMI  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, M.Med.Sc., Ph.D.

Ketua Pelaksana  
POR BAPOMI DIY 2017  
BAPOMI DIY



Dr. drh. R. Gagak Donny Satria, M.P., M.Pd.

# KEJUARAAN NASIONAL

PENCAK SILAT ANTAR PERGURUAN TINGGI IX  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN "VETERAN" YOGYAKARTA

Dalam Penghargaan

DIBERIKAN KEPADA

*Eci Angraeni Br. Sembiring*

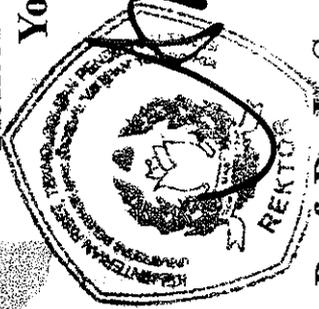
ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI

**Dhara II**

Kategori Ganda Putri

dalam Kejuaraan Nasional Pencak Silat antar Perguruan Tinggi IX yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta pada tanggal 19 - 25 November 2017

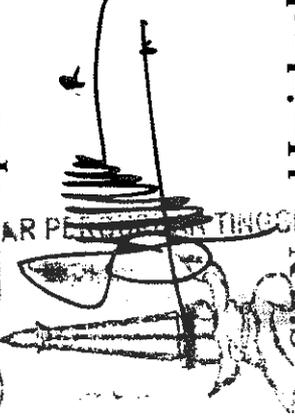
Rektor UPN "Veteran"  
Yogyakarta



*[Handwritten signature]*

Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K., M. Sc.

KEJURANGAN NASIONAL PENCAK SILAT  
KEUA panitia



Siti Nuzul Isrizkyah

## CURRICULUM VITAE

1. Nama : Eci Anggraini Br Sembiring
2. TTL : Ujung Deleng, 17 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. No Telepon : 082370852552
6. Email : ecianggraini4@gmail.com
7. Alamat Asal : Ujung Deleng, Kuta Buluh, Karo, Sumatra Utara
8. Alamat di Yogyakarta: Sapen, Demangan, Gondokusuman
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Amir Sembiring
  - b. Ibu : Asmawati Br Karo
10. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil
  - b. Ibu : Petani
11. Riwayat Pendidikan
  - 2002-2008 : SD N 047177 Ujung Deleng
  - 2008-2011 : MTS PP Raudhatul Hasanah
  - 2011-2014 : MA PP Raudhatul Hasanah
  - 2014-2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
12. Pengalaman Organisasi
  - 2012-2013 : OPRH(Organisasi Pengurus Raudhatul Hasanah)
  - 2016-1017 : Organisasi UKM PPS CEPEDI

